

Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Tangguk Bongkar VI Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan

Sonia Simamora¹ Rosdiana²

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: simamorasonia3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Tangguk Bongkar VI Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah KPM PKH di Kelurahan Tangguk Bongkar VI. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat kurang mampu yang berada di Kelurahan Tangguk Bongkar VI, dimana Kelurahan Tangguk Bongkar VI merupakan penerima PKH terbanyak di Kecamatan Medan Denai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari purposive sampling dan convenience sampling dengan sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan skala likert dengan menggunakan SPSS for windows 27. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik regresi linear. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan t-hitung sebesar 1,134 dengan taraf kesalahan 0,05 dan diketahui nilai t- tabel 0,361 sehingga menghasilkan nilai t-hitung (1,134) > t-tabel (0,361) maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Program Keluarga Harapan berpengaruh sebesar 4,4% terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Sementara sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Kesejahteraan Masyarakat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Negara berkembang menghadapi berbagai tantangan dalam administrasinya, termasuk masalah-masalah sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lain-lain. Indonesia, sebagai contoh, sering menghadapi konflik, kerusuhan, serta masalah sosial-ekonomi, terutama dalam mengatasi masalah kemiskinan demi upaya menciptakan masyarakat sejahtera. Kemiskinan di Indonesia menjadi perhatian yang terus-menerus diperbaharui karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat disetiap tahunnya (Setyawardani et al., 2020). Prediksi yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal DUKCAPIL, pada tahun 2022 bulan Juni jumlah masyarakat di Indonesia sebesar 275,36 juta jiwa. Jumlah yang disampaikan mengalami peningkatan sebesar 1,48 juta jiwa atau 0,54% dari jumlah pada Desember 2021 (Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022). Pertumbuhan penduduk yang cepat berdampak pada masalah kemiskinan karena lebih banyak orang yang harus memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga meningkatkan tingkat kemiskinan (Devanantyo, 2021). Kemiskinan disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja, yang menyebabkan banyak orang menjadi pengangguran. Selain itu, ada juga pengangguran terselubung di mana orang tidak produktif dalam pekerjaannya. Di masyarakat Indonesia, jenis pengangguran ini cukup umum terjadi. Artinya, meskipun banyak keluarga yang mempunyai pekerjaan, namun mereka masih kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Menurut Syamsir (2014), Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya

yang meliputi pangan, sandang, dan papan. Buruknya kualitas hidup seseorang disebabkan oleh rendahnya pendapatan.

BPS mengembangkan standar kemiskinan yang mencakup beberapa kategori, seperti: Tidak miskin, yaitu pengeluaran bulanan per orang melebihi Rp350.610. Hampir tidak miskin, dengan rata-rata pengeluaran bulanan berkisar Rp 280.488 - Rp 350.610. Kategori mendekati miskin, berkisar Rp 233.740 - Rp 280.488. Apalagi mereka tergolong miskin, dengan pengeluaran kurang dari Rp 233.740 per orang per bulan. Sangat rendah, biaya bulanan pasti per orang tidak diketahui. Standar kemiskinan yang ditetapkan BPS terbagi dalam kategori berikut: Tidak miskin, yaitu masyarakat yang pengeluaran bulannya melebihi Rp 350.610 per orang. Hampir tidak tergolong miskin, berkisar antara Rp 280.488 hingga Rp 350.610. Kategori mendekati miskin, dengan pengeluaran bulanan per orang berkisar antara Rp 233.740 hingga Rp 280.488. Malang, pengeluarannya kurang dari Rp 233.740 per bulan per orang. Pengeluaran bulanan per individu untuk kategori sangat miskin tidak dirinci secara rinci. Kategori diatas memaparkan bahwa di Indonesia masih banyak yang mengalami kemiskinan, terutama di perkotaan. Faktor utama yang menyebabkan kemiskinan di perkotaan meliputi kurangnya lapangan kerja, banyaknya anak dalam sebuah keluarga, serta rendahnya kesehatan dan tingkat pendidikan. Kondisi ini dipengaruhi oleh akses terbatas terhadap layanan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Kemiskinan menghambat kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang memadai dan pekerjaan layak, dan akses memadai bagi kesehatan, yang secara keseluruhan mempengaruhi indeks pembangunan masyarakat di Indonesia. Kemiskinan juga menjadi fokus dalam pergerakan nasional, menjadi dorongan untuk mencapai kemerdekaan dan keinginan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Ancaman terhadap masa depan mereka disebabkan oleh rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan yang ditimbulkan oleh perempuan dan anak-anak. Beban kemiskinan sangat dirasakan masyarakat Tangguk Bongkar VI. Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dan memiliki banyak aspek dimana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat mengatasi keterbatasan mereka sendiri untuk mencapai kehidupan yang normal dan memuaskan. Banyak dampak buruk dari kemiskinan termasuk meningkatnya angka pengangguran, kriminalitas, dan putus sekolah di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi permasalahan serius untuk ditanggapi. Pemerintah Indonesia sudah melakukan sejumlah inisiatif untuk memerangi kemiskinan, termasuk memberikan kesempatan kepada masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Guna mempercepat pengembangan program perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan, pemerintah meluncurkan suatu program bernama PKH berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial. Undang-undang ini kemudian dikerucutkan dalam Perpres No. 15 tahun 2010. Pendekatan praktis untuk mengentaskan kemiskinan dikenal dengan istilah "pocket kemiskinan", yang mempertimbangkan tantangan setiap orang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, seperti mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan kepada keluarga berpenghasilan rendah yang telah teridentifikasi sesuai kriteria. Sejumlah persyaratan harus dipenuhi untuk menjadi KPM PKH antara lain kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan. Ibu hamil dan keluarga berpenghasilan rendah dengan anak balita termasuk kelompok yang berhak mendapatkan bantuan kesehatan. Dalam hal pendidikan, bantuan juga diberikan kepada keluarga berpenghasilan rendah yang anak-anaknya, yang berusia antara 6 dan 21 tahun, pendidikan selama 12 tahun wajib sekolah belum terselesaikan. Sementara itu, rumah tangga berpendapatan rendah yang memiliki anggota keluarga lanjut usia dan penyandang disabilitas berat juga berhak menerima bantuan kesejahteraan sosial. Penerima bantuan harus

mematuhi kewajiban tertentu, seperti memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita, menjamin kehadiran minimal 85% anak di sekolah, serta melakukan pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia dan penyandang disabilitas berat di puskesmas atau dengan tenaga kesehatan serta ikut dalam kegiatan sosial.

Program Keluarga Harapan di Sumatra Utara berawal dari Kecamatan Medan Denai tepat ditahun 2008. Program ini memberikan pertolongan kepada 6 kelurahan yang salah satunya adalah Kelurahan Tegal Sari Mandala II, yang terletak di Medan Denai dan menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, mirip dengan situasi di Tangguk Bongkar VI. Menurut informasi yang peneliti dapat dari Kepala Lurah Tangguk Bongkar VI diketahui bahwa, Kelurahan Tangguk Bongkar merupakan tempat dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terbanyak yaitu sebanyak 43 KK. Berdasarkan data pada Disdukcapil lulusan akhir sekolah dasar (SD) di Kelurahan Tangguk Bongkar VI paling tinggi dibanding kelurahan lain yang berada di wilayah Kelurahan Tangguk Bongkar yaitu sebanyak 1.400 penduduk. Kelurahan Tangguk Bongkar VI juga memiliki tingkat pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 1.200 penduduk. Penduduknya didominasi oleh pemulung, buruh harian lepas, pekerja serabutan, kuli bangunan, tukang ojek, pengangguran, ibu rumah tangga, dan hanya sebagian kecil yang mempunyai tempat usaha seperti agen sembako, bengkel, dll. Dari banyaknya program yang pemerintah buat, belum ada yang benar-benar dapat memberantas kemiskinan, maka dengan adanya Program Keluarga Harapan yang berfokus pada bantuan Pendidikan dan bantuan Kesehatan diharapkan dapat membantu KPM dan memutus rantai kemiskinan.

Selama Program Keluarga Harapan berlangsung, terlihat bahwa meskipun banyak masyarakat di Tangguk Bongkar VI menerima bantuan ini, kehidupan mereka belum mengalami perubahan yang signifikan. Masih banyak kekurangan dalam memenuhi biaya hidup, sehingga tidak dapat dipastikan apakah keberadaan Program Keluarga Harapan telah berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Tangguk Bongkar VI. Oleh karena itu, peneliti memilih Tangguk Bongkar VI, Kelurahan Tegal Sari Mandala II sebagai lokasi penelitian untuk menyelidiki "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Tangguk Bongkar VI, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan". Dalam upaya meningkatkan keberhasilan dalam memerangi kemiskinan sangat bergantung terhadap kegiatan evaluasi. Oleh karena itu, studi sebelumnya diperlukan untuk memahami dampak PKH. Studi sebelumnya dari Aprilia Saraswati (2018) tentang "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspekti Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandan Surat, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu)" memperlihatkan hasil dimana PKH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap upaya memerangi kemiskinan. Evaluasi dilakukan berdasarkan nilai-nilai Ekonomi Islam seperti pemerataan hak, kewajiban, dan saling membantu. Saat ini, Program PKH berfungsi sebagai mekanisme pemberian jaminan dari pemegang kekuasaan untuk rakyat, namun implementasinya masih perlu meningkatkan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab agar PKH dapat berjalan secara efektif. Sebagai kontras, dari suatu studi membuktikan PKH memiliki dampak baik bagi rakyat Muslim di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan dampak positif PKH selama implementasinya, belum ada penelitian yang secara signifikan menjelaskan pengaruh PKH terhadap penerapan kesejahteraan masyarakat secara umum. Kedua, jurnal yang ditulis oleh Mardaus, dan Afriva Khaidir pada Tahun 2021 dengan judul "The Influence of the Family Hope Program (PKH) Policy on Community Welfare in Kubung District, Solok Regency." Hasil dari penelitian ini Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan di Kecamatan Kubung berjalan sangat baik. Hal ini terlihat dari seluruh kegiatan dalam implementasi kebijakan yang dapat dilaksanakan dengan baik. Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Kubung dengan prosentase 32,7%. Sementara itu, 67,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti program pemberian modal usaha kepada penduduk kecil, bantuan kesehatan seperti Jamkesmas/BPJS gratis bagi masyarakat miskin, bantuan beasiswa untuk anak-anak kurang mampu dan lainnya. Berbagai hasil penelitian diatas terlihat bahwa PKH menghasilkan pengaruh yang positif dari segi selama pelaksanaan PKH, akan tetapi berbagai penelitian diatas belum ada yang menjelaskan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan PKH untuk kesejahteraan masyarakat maka peneliti ingin melihat pengaruh penerapan PKH terhadap kesejahteraan terkhususnya kesejahteraan masyarakat di Tangguk Bongkar VI Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan secara kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2024-bulan juni 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tangguk Bongkar VI Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan, yang menjadi subjeknya ialah masyarakat penerima manfaat PKH, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pengaruh Keluarga Harapan. Populasi dari penerima PKH diKelurahan Tangguk Bongkar VI Tegal Sari Mandala II tercatat 43 penerima per KK, untuk mendapatkan data dilapangan menggunakan kuesioner, studi pustaka, dan dokumentasi. Untuk mengukur kusioner peneliti menggunakan Uji reliabilitas dengan teknis Cronbach Alpha dengan bantuan program IBM SPSS 27. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, yakni uji normalitas dan uji linearitas dan untuk tahap uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji t. Dan untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji Validitas dan uji Reabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tangguk Bongkar VI, Tegal Sari Mandala II, yang terletak di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Kelurahan Tegal Sari Mandala II terdiri dari 15 lingkungan dengan luas wilayah sekitar 87 hektar. Secara geografis, kelurahan Tegal Sari Mandala II berbatasan dengan Kecamatan Medan Tembung di utara, Kecamatan Medan Amplas di selatan, Kabupaten Deli Serdang di timur, dan kelurahan Tegal Sari Mandala I di barat. Berdasarkan hasil pendataan keluarga di akhir bulan Desember Tahun 2023 tercatat 4.231 KK dengan jumlah penduduk 15.848 jiwa.

Tabel 1. *Blue Print* Hasil Uji Validitas Program Keluarga Harapan

Nomor Butir Pertanyaan	RHitung	RTabel	Keterangan
1	0,458	0,361	Valid
2	0,613	0,361	Valid
3	0,153	0,361	Tidak Valid
4	0,579	0,361	Valid
5	0,443	0,361	Valid
6	0,476	0,361	Valid
7	0,452	0,361	Valid
8	0,437	0,361	Valid
9	0,791	0,361	Valid
10	0,522	0,361	Valid
11	0,737	0,361	Valid
12	0,459	0,361	Valid
13	0,631	0,361	Valid
14	0,198	0,361	Tidak Valid
15	0,523	0,36	Valid

Tabel 2. Blue Print Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat

Nomor Butir Pertanyaan	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
1	0,438	0,361	Valid
2	0,737	0,361	Valid
3	0,674	0,361	Valid
4	0,769	0,361	Valid
5	0,466	0,361	Valid
6	0,431	0,361	Valid
7	0,614	0,361	Valid
8	0,724	0,361	Valid
9	0,868	0,361	Valid
10	0,877	0,361	Valid
11	0,369	0,361	Valid
12	0,362	0,361	Valid
13	0,475	0,361	Valid
14	0,413	0,361	Valid
15	0,600	0,361	Valid
16	0,580	0,361	Valid
17	0,638	0,361	Valid
18	0,640	0,361	Valid
19	0,552	0,361	Valid
20	0,281	0,361	Tidak Valid
21	0,96	0,361	Tidak Valid
22	0,791	0,361	Valid
23	0,789	0,361	Valid
24	0,451	0,361	Valid
25	0,657	0,361	Valid
26	0,512	0,361	Valid
27	0,531	0,361	Valid
28	0,680	0,361	Valid
29	0,579	0,361	Valid
30	0,466	0,361	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengaruh Program Keluarga Harapan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	13

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	28

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.833	21.344		3.975	.000
	Program Keluarga Harapan	.476	.420	.210	1.134	.266

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas yang diolah dengan software SPSS 27 diketahui nilai sig sebesar $0,266 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) program keluarga harapan dengan variabel (Y) Kesejahteraan masyarakat. Dari penjelasan diatas diperoleh nilai koefisien persamaan regresi linear sederhana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 84.833 + (0,476) X$$

Variabel (Y) yaitu Kesejahteraan masyarakat diperoleh nilai konstanta a sebesar 84.833. Sedangkan nilai variabel (X) yaitu program keluarga harapan memperoleh nilai sebesar 0,476. Berdasarkan data tersebut jika nilai pada variabel (X) program keluarga harapan terdapat kenaikan maka variabel (Y) Kesejahteraan masyarakat mengalami kenaikan nilai sebesar 0,476. Berdasarkan data tersebut diketahui nilai dari regresi adalah positive dan dapat disimpulkan jika pengaruh variabel (X) program keluarga harapan terhadap variabel (Y) Kesejahteraan masyarakat adalah Positive.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.833	21.344		3.975	.000
	Program Keluarga Harapan	.476	.420	.210	1.134	.266

Dasar pengambilan keputusan dengan taraf kesalahan 0,05 dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t-hitung sebesar 1.134. Sedangkan perhitungan derajat kebebasan (df) = N-2 = 30-2 = 28 dengan taraf kesalahan 0,05 dapat diketahui nilai t-tabel 0,3610. Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui:

1. Jika nilai t-hitung < t-tabel maka Ho diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan masyarakat, karena nilai t-hitung (1,134) > t-tabel (0,3610).

Tabel 7. Uji signifikansi variabel Pengarug Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
*Kesejahteraan Masyarakat * Program Keluarga Harapan	Between Groups	(Combined)	2565.819	13	197.371	3.447	.011
		Linearity	152.915	1	152.915	2.671	.122
		Deviation from Linearity	2412.904	12	201.075	3.512	.011
	Within Groups		916.048	16	57.253		
	Total		3481.867	29			

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, diketahui deviation from linearity Sig. 0,11 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pengaruh PKH (X) dan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi Pengaruh PKH terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	.010	10.904
a. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan				
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat				

Berdasarkan tabel diatas, terlihat jumlah nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,044. Hasil tersebut menunjukkan jika variabel (X) program keluarga harapan berpengaruh sebesar 4,4% terhadap variabel (Y) Kesejahteraan masyarakat. Sementara sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Peserta dalam penelitian ini adalah 30 KPM PKH Desa Tangguk Bongkar VI. Variabel Potret Keluarga Harapan dan Program Kesejahteraan Masyarakat merupakan fokus utama dari kuesioner skala Likert yang digunakan untuk mengumpulkan data. Langkah selanjutnya kami menggunakan SPSS 27 for Windows untuk melakukan uji reliabilitas, validitas, asumsi klasik, regresi linier, koefisien determinasi (R²), dan uji t terhadap 41 hasil pengungkapan. Setelah selesai pengolahan data, peneliti mengklasifikasikan karakteristik responden. Tercatat, 60,0% penduduk penerima bantuan

Program Orang Tua Harapan (PKH) berusia antara 41 hingga 50 tahun, dan sebagian besar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) telah lulus SMA atau lebih awal. Enam puluh persen tanggungan KPM adalah siswa sekolah dasar, dan lima puluh persen dari siswa tersebut mempunyai lima tanggungan atau lebih. Sekitar 53,3% penduduk setempat mencari nafkah dengan memulung. Data tabel menunjukkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan berpengaruh positif terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat; secara khusus, nilai frekuensi keluarannya masuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 76,7%.

Selain itu, tabel kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa 66,7% data masuk dalam kelompok sedang yang menunjukkan bahwa Tangguk Bongkar VI memiliki kesejahteraan masyarakat yang baik. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,13 (lebih tinggi dari 0,05). Terdapat hubungan linier antara variabel Program Keluarga Harapan dengan variabel Kesejahteraan Masyarakat yang ditunjukkan melalui uji linearitas. Penyimpangan nilai linearitas sebesar 0,377 juga lebih dari 0,05. Selain itu, nilai konstanta sebesar 84,833 dan koefisien variabel Program Keluarga Harapan sebesar 0,476, berdasarkan temuan uji hipotesis pada analisis regresi linier. Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi kenaikan pada variabel Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,476 satuan untuk setiap kenaikan Program Keluarga Harapan sebesar satu satuan. Informasi ini menunjukkan korelasi positif. Selain itu, Program Keluarga Harapan mempunyai pengaruh sebesar 4,4% terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,044 atau 4,4%. Sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan ambang batas kesalahan 0,05 maka uji t hitung menghasilkan hasil sebesar 1,134, sedangkan nilai t tabel sebesar 0,361. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, "Program Keluarga Harapan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat", karena nilai t hitung (1,134) lebih besar dari nilai t tabel (0,361).

Berdasarkan temuan yang ada, Program Keluarga Harapan (PKH) memang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meski hanya sedikit. Tingkat signifikansi sebesar 0,266 lebih besar dari 0,05 ditunjukkan oleh PKH dalam temuan analisis regresi. Meskipun koefisien yang diperoleh tidak signifikan secara statistik, namun hal ini menunjukkan bahwa PKH memang memberikan dampak yang menguntungkan terhadap kesejahteraan masyarakat (0,476). "Dengan bantuan PKH, keluarga saya tidak bergantung pada orang lain." juga merupakan indikasi bahwa tujuan-tujuan tersebut dikategorikan secara akurat. Karena sebagian besar masyarakat memberikan respon yang positif, berarti masyarakat telah berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya meskipun dengan bantuan PKH. Meskipun demikian, mayoritas responden yang menjawab setuju dengan pernyataan "Saya menggunakan dana PKH untuk keperluan tambahan seperti membayar utang dan lain-lain," pada tabel kategorisasi indikator kebenaran tujuan. Selain itu, sebagian besar peserta survei setuju bahwa "Dana PKH dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya" ketika diminta untuk mengklasifikasikan angka tersebut sebagai indikator yang akurat. Hasil yang dikemukakan di atas mendukung kesimpulan bahwa sebagian besar petugas lapangan tidak mengalokasikan dana Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, rumah tangga yang memenuhi syarat tidak dapat memperoleh dukungan yang memadai dari dana PKH yang ada. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Listiana pada tahun 2022 Di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Hasil analisis Program PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, dengan besarnya pengaruh variabel bebas (PKH) terhadap variabel terikat (Kesejahteraan) adalah sebesar 1,9%. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak (Widya Listiana, 2022)

Tentu saja ada sejumlah alasan mengapa hipotesis penelitian ini diterima. Salah satunya adalah perbedaan pengaturan yang nyata; walaupun peneliti tinggal di kota, penelitian dilakukan di daerah pedesaan, dimana biaya hidup lebih tinggi dan kebutuhan dasar lebih mahal, kedua adalah bahwa pemulung merupakan sebagian besar peserta penelitian yakni 53,3%. Artinya, perempuan-perempuan tersebut hanya mengandalkan pendapatan suaminya karena sebagian besar suami KPM bekerja sebagai buruh kasar dan tidak mampu menafkahi keluarga. Sedangkan untuk point ketiga, penelitian ini mengamati kesejahteraan dengan menggunakan pengukuran BPS. BPS memiliki tujuh indikator kualitas penduduk, kesejahteraan, pendidikan, prospek kerja, kebiasaan membeli, dan standar lingkungan hidup secara keseluruhan namun studi ini hanya menggunakan tiga indikator—pendidikan, kesehatan, dan pola konsumsi—untuk mengukur kesejahteraan. Nilai uji hipotesis sebesar 0,266 menunjukkan bahwa Program Rumah Harapan (PKH) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sesuai hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linier dasar. Aprilia Saraswati (2018) juga menemukan bahwa PKH berpengaruh negatif terhadap penurunan kemiskinan di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu meskipun tingkat signifikansinya rendah (0,014). Sesuai klaim Aprilia Saraswati tahun 2018.

KESIMPULAN

Setelah mengkaji Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat yang melibatkan 30 peserta, diketahui bahwa program tersebut memang memberikan dampak positif, meskipun secara statistik tidak signifikan. Nilai thitung sebesar 1,134 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 0,361, dan nilai signifikansi sebesar 0,266 lebih dari 0,05, keduanya menunjukkan hal tersebut. Hal ini membawa peneliti mendukung Hipotesis 1 (bahwa “Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Tangguk Bongkar VI”) dan menolak Hipotesis 0 (tidak ada perubahan). Meskipun faktor-faktor lain menyumbang 95,6% terhadap keragaman kesejahteraan masyarakat, Program Keluarga Harapan menyumbang 4,4% terhadap keragaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. Jakarta : BPS
- Devanantyo, N. U. (2021). “ *Analisis Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2015-2019)*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2022). Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan. Dukcapil Kemendagri. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-datapenduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>
- Listiana, Widya. (2022). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Muslim Di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Mataram : Universitas Islam Negeri
- Setyawandani, D. T. R., Paat, C. J., & Lesawengen, L. (2020). “ *Dampak Bantuan PKH terhadap Masyarakat Miskin di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado*”. Kebijakan Publik, 13(2), 1-14
- Syamsir, N. (2014). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.